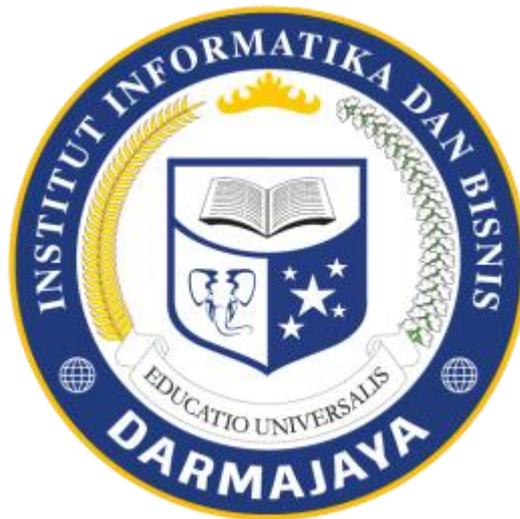


**PENGARUH KUALITAS AKRUAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP
SINKRONISASI HARGA SAHAM
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**PUTRI AZURA
NPM. 1512120118**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019




Putri Azura

NPM. 1512120118

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Akrual dan Risiko Pasar
Terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Nama Mahasiswa : Putri Azura

No. Pokok Mahasiswa : 1512120118

Program Studi : SI Akuntansi



Ketua Program Studi Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

SARJANA EKONOMI

MENGESAHKAN

Tim Penguji

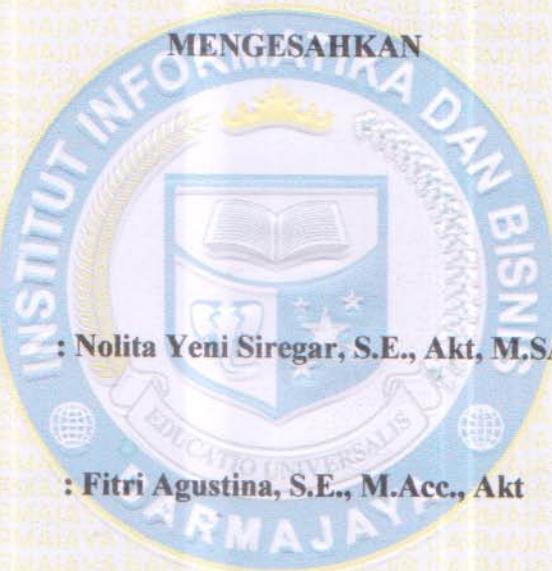
Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt, M.SAk.,CA

Anggota Penguji

: Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt



**Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis
IIB Darmajaya**



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Putri Azura
- b. NPM : 1512120118
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Koto langang, 13 Maret 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl H. Agus Sali Perumahan Citra Persada
Blok H No.7 Kaliawi, Bandar Lampung
- f. Suku : Padang
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Putriazura133@gmail.com
- i. HP : 0821 1242 9603

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 16 Koto Langang
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Xaxerius 2
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKN 3 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 15 April 2019

Putri Azura
NPM. 1512120118

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT Atas
Terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Edi dan Ibu Emi

Kakakku

Lovina Widia, Dwika Prokendes, Nurulita Ferdian, dan Heru Kirana

Seluruh Keluarga dan Para Sahabat yang membuat hidup ini lebih berwarna
karena kalian dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta

“IIB DARMAJAYA”

MOTTO

The best sword that you have is a limitless patience

Pedang terbaik yang kamu miliki adalah kesabaran yang tanpa batas

Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat
bagi manusia lainnya.

(HR. Thabrani)

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS AKRUAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP SINKRONISASI HARGA SAHAM

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh :

Putri Azura

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara akrual *nondiscretionary*, akrual *discretionary* dan risiko pasar sebagai informasi spesifik perusahaan pada sinkronisasi harga saham. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan akrual *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham, akrual *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham, dan Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Hasil ini mengimplikasikan bahwa akrual *nondiscretionary* merupakan faktor penting bagi investor dalam memutuskan untuk menghargai informasi spesifik perusahaan dalam pengambilan keputusan dipasar modal.

Kata Kunci : Kualitas Akrua, *Non-discretionary Accrual*, *Discretionary Accrual*, dan Risiko Pasar, Sinkronisasi Harga Saham.

ABSTRACT

EFFECT OF ACCRUAL QUALITY AND MARKET RISK ON STOCK PRICE SYNCHRONICITY (An Empirical Study on Banking Companies Indexed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2015-2017)

By

Putri Azura

The objective of this research was examining empirically the correlation between the nondiscretionary accruals, the discretionary accruals, and the market risk on the stock price synchronization. The nondiscretionary accruals, the discretionary accruals, and the market risk were regarded as the specific information of companies. The subject of this research was the banking companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The result of this research showed that the nondiscretionary accruals affected the stock price synchronicity, the discretionary accruals did not affect the stock prices synchronicity, and the market risk did not affect the stock price synchronicity. The implication of this research was that the nondiscretionary accruals were the important factor for the investors to decide the specific information of companies for the decision making of the capital market.

Keywords: Accrual Quality, Nondiscretionary Accrual, Discretionary

Accrual, Market Risk, Stock Price Synchronicity



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan YME, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Akrual dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MT** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.SOS.,MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.E,Dev.,CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. **Dedi Putra.,S.E.,M.S.Ak** selaku pembimbing atas ketersediannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Ayah (Edi) tersayang yang selalu mendukung dan memberikan doa, nasihat, motivasi dan pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
11. Ibu (Emi) tersayang yang selalu mendukung dan memberikan doa, motivasi, pengorbanan dan cinta yang sangat besar.
12. Kakakku (Vina,Wika, Lita, Heru dan Cindy) tersayang untuk segala semangat, canda dan tawa yang menghibur dan menemaniku selama ini.
13. Terima kasih untuk sahabat saya (Eka, Hasna dan Puspita) yang sudah menemani selama 3,5 tahun ini, yang sudah mau mendengarkan keluh kesah saya, saya harap kita masih bisa menjalin silaturahmi walaupun nanti kita udah jarang ketemu dan kalian tahu saya tidak akan pernah menyesal udh pernah menjadi bagian dari hidup kalian.
14. Terima kasih untuk Monicka Okri Putri yang sudah mau menjadi sahabat saya selama di PKPM dan sampe sekarang, sudah mau mendengarkan curhatan saya, terima kasih untuk segala kebaikan yang pernah dilakukan untuk saya, semoga kita bisa sahabatan sampai nanti-nanti dan ingat tetap jadi gaduh lincah tapi dalam hal positif.
15. Terima kasih untuk CarnoSquad selama kurang lebih 1 bulan menemani selama saya PKPM terutama untuk “(Yunda Sadiyah, dan Cik Ayu)” untuk segala kebaikan ketulusan yang diberikan kepada saya.
16. Teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2015 terimakasih atas pertemanan dan dukungannya.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu sehingga terselesaikan Skripsi ini.

18. Almamaterku IIB DARMAJAYA Bandar Lampung

Bandar Lampung, 15 April 2019

Yang Menyatakan,

Putri Azura

NPM. 1512120118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Signaling	13
2.2 Sinkronisasi Harga Saham	13
2.3 Kualitas AkruaI	15
2.3.1 Komponen AkruaI Nondiscretionary dan Discretionary	16

2.4 Risiko Pasar.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pikir	24
2.7 Bangunan Hipotesis	24
2.7.1 Komponen AkruaI Nondiscretionary	24
2.7.2 Komponen AkruaI Discretionary	25
2.7.3 Risiko Pasar.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian	30
3.3.1 Populasi Penelitian	30
3.3.2 Sampel Penelitian.....	30
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1. Variabel Dependen.....	31
3.4.1.1 Sinkronisasi Harga Saham	31
3.4.2. Variabel Independen	32
3.4.1.1 Kualitas AkruaI Nondiscretionary dan Discretionary.....	32
3.4.1.2 Risiko Pasar.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Deskriptif	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2.1 Uji Normalitas	35
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	36
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	36
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.2.5 Uji Analisis Regresi Berganda	37
3.6 Pengujian Hipotesis	38
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi	38
3.6.2 Uji Statisti F	38

3.6.3 Uji Statistik T	39
-----------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Data dan Sampel	41
4.1.2 Statistik Deskriptif	43
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3.1. Uji Normalitas Data	45
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	46
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	47
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.4 Analisis Data	48
4.1.4.1. Uji Regresi Linier Berganda	48
4.2 Uji Koefesien Determinasi R^2	50
4.3 Uji Statistik F/Kelayakan Model	51
4.4 Uji Statistik t	52
4.5 Pembahasan	54
4.4.1 Pengaruh <i>Nondiscretionary</i>	54
4.4.2 Pengaruh <i>Discretionary</i>	55
4.4.3 Pengaruh Risiko Pasar	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	57
5.3 Keterbatasan	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.7 Analisi Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	24
-------------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Data Sampel Penelitian
- Lampiran B Hasil Statistik Deskriptif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menentukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan tingkat informasi pasar dan tingkat informasi perusahaan. Perubahan saham dipasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau kemampuan manajemen untuk mengendalikannya. Pergerakan atau perubahan harga saham akan menyebabkan *return* saham yang berubah-ubah. *Return* saham merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi. Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal akan menganalisis *industry return* dan *market return* terlebih dahulu karena faktor-faktor tersebut akan dipengaruhi terjadinya *return*. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang di tanamkan investor dapat memberikan keuntungan (*return*). Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya *return* saham dipasar disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham (Zettira dan Ekawati, 2016).

Sinkronisasi harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1 - R^2$. Model R^2 menunjukkan *return* saham yang dihasilkan oleh *market return* dan *industry return* (informasi umum), sedangkan $1 - R^2$ merupakan hasil dari informasi spesifik perusahaan. Informasi umum atau *non-spesifik* mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham. Menurut penelitian Pan dan Zhu (2014), sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan

bahkan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahawa informasi spesifik perusahaan dapat mempengaruhi informasi umum yaitu *market return* dan *industry return*. Hal tersebut juga menunjukkan adanya perkembangan bahwa informasi akuntansi merupakan yang penting dan digunakan oleh pasar atau industri.

Chan dan Hameed (2006) mengatakan sinkronisasi harga saham mengukur kecepatan reaksi pasar yang tercermin dalam indeks harga saham dipasar modal. Jika informasi dipasar lebih mendominasi dari pada informasi dari dalam perusahaan itu sendiri berarti sinkronitasnya tinggi, sebaliknya jika informasi dari dalam perusahaan lebih mendominasi dari pada informasi pasar berarti sinkronitasnya rendah. Sementara Morck, Yeung, dan Yu (2000) menyatakan bahwa perusahaan dengan sinkronitas harga sahamnya tinggi, menunjukkan bahwa lebih sedikit *firm-specific* informasinya yang tercermin pada harga saham di bandingkan *market-wide* information. Oleh karena itu harga saham perusahaan dengan R^2 yang lebih tinggi mengandung informasi fundamental perusahaan yang lebih sedikit.

Beberapa penelitian tentang sinkronisasi harga saham mulai dikembangkan baik pada bursa negara maju maupun negara berkembang. Morck, Yeung, dan Yu (2000) menemukan bahwa bursa negara Cina sebagai kategori *emerging market* memiliki sinkronisasi harga saham lebih tinggi karena rendahnya tingkat perlindungan terhadap investor, sulitnya akses informasi spesifik perusahaan serta tingginya konsentrasi kepemilikan di Cina. Hasil temuan mereka menunjukkan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi investor dalam melakukan transaksi saham dan berdampak pada meningkatnya sinkronisasi harga saham. Kim, Shi (2009) juga menemukan bahwa sinkronisasi harga saham lebih tinggi di negara yang termasuk klasifikasi *emerging market* dibandingkan pasar modal pada negara maju.

Dalam berinvestasi saham kita sering mendengar *no pain no gain* atau *high risk high return* yang mana pengembalian atau keuntungan atas investasi atau disebut dengan *return* yang diharapkan sebanding dengan risiko yang ditanggung oleh investor. Semakin besar keuntungan yang diinginkan semakin besar pula risikonya. Semakin kecil risiko yang diambil semakin kecil pula keuntungan diperoleh (Arista, 2012).

Jenis risiko dalam investasi adalah risiko pasar (*systematic risk*) dan risiko tidaksistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis dikatakan sebagai risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga semua saham di bursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Sedangkan risiko yang tidak sistematis hanya membawa dampak pada perusahaan terkait saja. Misalnya, faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan dan lain sebagainya (Fahmi, 2012).

Risiko investasi saham melingkupi setiap keputusan dalam pengestimasiannya pada saham-saham biasa, baik bagi investor yang mengharapkan pengembalian investasinya dari pembagian deviden atau investor yang berniat membeli saham dengan harapan harga sahamnya akan meningkat dan akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual dan beli (*capitalgain*) (Latief, 2018).

Pengembalian risiko dalam bentuk *capitalgain* memang lebih berisiko dibandingkan dalam bentuk pembagian deviden. Hal ini disebabkan dikarenakan fluktuasi harga saham yang terjadi di bursa efek. Harga saham yang terlalu berfluktuasi akan mengakibatkan tingkat risiko pasar tersebut semakin meningkat. Hal ini dikarenakan terjadi penyimpangan (deviasi) antara tingkat pengembalian saham tersebut dengan tingkat pengembalian pasar yang dikenal dengan istilah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Walaupun pada kenyataan IHSG juga berfluktuasi seperti yang terjadi pada suatu harga saham, namun terdapat perbedaan antara IHSG dengan harga

suatu harga saham. Hal dapat dilihat dari besarnya kenaikan (penurunan) harga suatu saham tidak selalu sama dengan besarnya kenaikan (penurunan) IHSG. Hal ini akan menyebabkan suatu saham akan memiliki risiko pasar yang berbeda dengan saham-saham lainnya yang dipedagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan perbankan adalah salah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

Perkembangan ekonomi yang makin global tentunya membawa peluang dan risiko yang semakin besar bagi bank-bank perbankan, sehingga bank-bank terus berupaya meningkatkan unsur pengembalian *intern* sebagai upaya pengawasan serta pengamanan usaha maupun peluang usaha. Banyak risiko yang dihadapi dipasar dimana bank beroperasi. Berbagai faktor, yang ada diluar kendali bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Upaya pengendalian ini memerlukan proses pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan disiplin, yang mencakup semua risiko disemua aktivitas salah satunya adalah risiko pasar atau *market risk*.

Sejumlah bank besar nasional mengalami pelemahan pada tanggal 26 april 2018, Pelemahan harga tersebut dialami oleh bank-bank kategori umum. Semua saham bank turun, mungkin terjadinya pelemahan rupiah. Salah satu bank yang mengalami kondisi tersebut adalah bank BCA, upaya yang dilakukan bank BCA untuk mengatasi pelemahan saham dengan terus mempertahankan kinerja bank. Bank tidak bisa berbuat apa-apa terkait sentimen, selain itu bank tidak bisa mengintervensi harga saham. Sehingga BCA memilih untuk fokus pada memperkuat kinerja. Investor menginginkan bahwa *performance* (kinerja) baik, maka saham akan didorong dan harga

saham akan naik sendiri. Mengutip data RTI, saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sempat melemah 350 poin atau 1,61 persen, bahkan saham BCA pun melemah hingga 3 persen. Adapun saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pun sempat melemah sebesar 250 poin atau 3,50 persen. Pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) saham Mandiri sempat melemah 5,24 persen. Sedangkan saham PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sempat melemah 120 poin atau 3,63 persen atau bahkan melemah 5,41 persen. Dan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pun sempat mengalami pelemahan sebesar 150 poin atau 1,82 persen, dan bahkan melemah samapai 3,95 persen. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan merosot hingga dibawah level 6.000, IHSG anjlok 170,65 pointau 2,81 persen pada level 5.909,198, pada pertengahan februari IHSG masih berada dikisaran 6.600 (kompas, 2018).

Menurut *Chief economist and invesment srategist manulife* aset manajemen indoensia (MAMI) Turunnya Indeks Harga saham Gabungan ini bersifat sementara karena dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal contohnya suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (AS) The Fed yang terus akan meningkat hingga tiga kali tahun ini, isu perang dagang antara China dan Amerika Serikat, dan kondisi geopolitik Amerika dan Suriah yang memanas beberapa waktu belakangan. Serta naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia(BI) dan nilai ekspor impor berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Danny Willsen,2018). Kenaikan suku bunga sudah terjadi sebanyak empat kali dalam tahun ini, dengan total kenaikan sebesar 125 bps. Kenaikan suku bunga acuan pertama kali terjadi 18 mei 2018. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI-*t day Reserve Repo rate* sebesar 25 bps menjadi 4,50 persen. Selain itu Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga *Lending Faciliy* naik 25 bps menjadi 5,25 persen. Kebijakan yang ditempuh merupakan bagian dari bauran kebijakan Bi untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia ditengah kondisi ketidakpastian global (Kompas, 2018).

Tingkat suku bunga yang tinggi, permintaan untuk investasi cenderung rendah. Artinya, suku bunga yang lebih tinggi umumnya merugikan saham perusahaan, dan kemampuan mereka untuk mengumpulkan uang melalui penawaran saham. Alasan kenapa kenaikan suku bunga buruk untuk saham adalah suku bunga yang lebih tinggi membuat tabungan tradisional lebih menarik. Jika seseorang bisa mendapatkan bunga 6 persen yang dijamin dengan mendepositokan uang di bank, mereka cenderung menghindari risiko investasi disaham meskipun memberi perkiraan pengembalian 8 persen (Infinia, 2018). Sehingga akan mendorong investor lebih memilih berinvestasi pada aset *financial* yang berupa deposito bank dari pada menanamkan modalnya disaham, karena lebih menguntungkan. Hal ini akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham perbankan, ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan juga memiliki respon atas sensitivitas terhadap risiko pasar yang disebut juga sebagai risiko sistematis dan risiko tidaksistematis.

Harga saham yang menghasilkan *return* juga dapat dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Informasi *firm-specific* akan lebih dipertimbangkan apabila memiliki informasi yang relevan. Suatu informasi dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi dipasar modal yang tercermin pada perubahan harga saham. Salah satu informasi yang dianggap relevan oleh para investor adalah laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan No.1, 2015).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas dan laporan arus kas (Standar Akuntansi Keuangan No.1) asumsi akrual merupakan salah satu dasar penyusunan laporan keuangan. Para investor akan mencari informasi mengenai arus kas perusahaan dimasa depan. Akuntansi yang berbasis akrual menyediakan informasi ini dengan melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan aktivitas *earnings*.

Dalam akuntansi akrual sendiri terdapat estimasi-estimasi dan pilihan-pilihan alternatif kebijakan akuntansi yang dapat ditentukan oleh pertimbangan pihak manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menetapkan estimasi dalam manipulasi terhadap *earnings* karena adanya keleluasaan bagi manajemen untuk menetapkan alternatif kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran untuk menilai kualitas informasi yang terdapat pada laba (*earnings*).

Kualitas laba (*earnings quality*) walaupun diimpresentasikan berbeda-beda oleh para ahli maupun praktisi akuntansi, namun pada umumnya memiliki kesimpulan yang sama yaitu *earnings quality* adalah bagaimana komponen laba (*earnings*) dapat memberikan informasi yang representatif dan relevan bagi para pengambil keputusan tepat terutama dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian terdahulu Zumrotul (2013) pengaruh manajemen laba terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian terdahulu Arista dan Fachrudin (2013) analisis risiko saham perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak terdapat perbedaan rata-rata antara risiko sistematis pada sub sektor bank, pembiayaan, perusahaan efek dan perusahaan lainnya dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sedangkan risiko tidak sistematis dapat disimpulkan bahwa sebaiknya investor portofolio saham pada subsektor bank dengan perusahaan lain, atau perusahaan efek dengan perusahaan lain karena memiliki hubungan yang negatif sehingga meminimalkan risiko.

Dalam penelitian terdahulu Suriani dan Ginting (2013) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia menunjukkan bahwa secara simultan, *return on invesment*, arus kas

investasi, *price to book value*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2008-2013. Namun secara *parsial return of invesment*, *price to book value*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian terdahulu William (2015) kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham menunjukkan bahwa kualitas akrual dan komponen kualitas *innate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham, sedangkan komponen kualitas *discretionary* menunjukkan harga negatif namun tidak terdapat pengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Kesimpulan ini dapat mengimplementasikan bahwa kualitas dari akrual merupakan faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan dipasar modal. Penelitian ini juga menemukan bahwa pada pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor *innate* dari kualitas akrual dari pada faktor *discretionary*, yang mengindikasikan bahwa kualitas akrual *discretionary* yang memiliki efek *off-setting* cenderung diabaikan oleh investor

Dalam penelitian terdahulu Zebua (2015) faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa secara parcial *Earning rasio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, *return on asset* tidak signifikan berpengaruh tapi positif terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* tidak signifikan tetapi positif terhadap harga saham

Dalam penelitian terdahulu Zettira dan Ekawati (2016) kualitas akrual dan risiko pasar pada sinkronisasi harga saham menunjukkan bahwa bahwa komponen akrual *non-discretionary* memiliki pengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham, komponen akrual *discretionary* memiliki pengaruh

negatif yang lemah dan risiko pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. Hasil ini menyiratkan bahwa informasi spesifik perusahaan terkait dengan risiko sistematis digunakan oleh investor yang berkontribusi terhadap sinkronisasi harga saham.

Dalam penelitian terdahulu Husada (2018) analisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham industri properti di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental yang terdiri dari persediaan, piutang dagang, laba kotor, beban penjualan, dan administrasi, kualitas laba serta pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan secara parsial hanya variabel laba kotor, kualitas laba dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh, lebih lanjut diketahui bahwa faktor pertumbuhan perusahaan paling dominan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian William (2015), perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan variabel Risiko Pasar yang diambil dari penelitian Zettira dan Ekawati (2016). Penulis menambahkan variabel risiko pasar untuk menilai apakah informasi spesifik perusahaan terkait dengan risiko pasar digunakan oleh investor yang berkontribusi terhadap sinkronisasi harga saham. Dari hasil penelitian Zettira dan Ekawati (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap sinkronisasi harga saham.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin meneliti kembali permasalahan yang berfokus pada informasi spesifik perusahaan di Indonesia. Maka diambil judul penelitian **“Pengaruh Kualitas Akrua dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi kesalahan pembatasan maka peneliti membatasi permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh akrual *non-discretionary* dan *discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham. Dan bagaimana pengaruh risiko terhadap sinkronisasi harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas akrual yang diproksikan dengan akrual *non-discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi saham
2. Apakah kualitas akrual yang diproksikan dengan akrual *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham ?
3. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut :

1. Pengaruh dari proksi akrual *non-discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham Perusahaan Perbankan yang ada di buersa Efek Indonesia.
2. Pengaruh dari proksi akrual *discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham Perusahaan Perbankan yang di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham Perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi akademis mengenai pengaruh signifikansi dari kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham di Indonesia. Sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi perlengkapan atau masukan sekaligus pertimbangan bagi perusahaan yang terkait dengan pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham

3. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronisasi harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang penjelasan berupa alasan tertentu kenapa topik/judul skripsi ini jadi pilihan untuk diteliti. Perumusan masalah yang berisi tentang masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti dalam bentuk temuan atau pembuktian yang didapat dari hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian yang berisi penjelasan singkat mengenai isi tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II peneliti memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan serta memuat kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh dengan berpedoman pada teori-teori yang ada di bab I

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis serta saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (Signaling Teory)

Teori *Signal* dikembangkan (Ross,1977) yang menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meyti dan Hartono,2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan kualitas akrual berupa *discretionary*, *nondiscretionary* dan risiko pasar.

Reaksi pasar ditunjuk dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dengan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika mengumumkan informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, *return* saham akan meningkat.

2.2 Sinkronisasi Harga Saham

Harga saham menuntukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2010:7).

Pergerakan harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh cara investor dalam merespon informasi yang mereka miliki dan dapatkan mengenai suatu saham. Informasi berupa informasi mengenai kinerja dari perusahaan, kondisi industri dan perekonomian dimana perusahaan berada, serta informasi mengenai kondisi dan *trend* pasar modal. Jika investor rasional menyimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan return yang tinggi, baik berupa deviden maupun *capital gain*, yaitu jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (Jogiyanto, 2017). Dan naiknya permintaan akan saham akan meningkatkan harga saham itu dipasar modal.

Pergerakan atau perubahan saham akan menyebabkan *return* saham yang berubah-ubah. *return* saham menurut Brigham (2011), *return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017:283), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. *Return* saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 2017:284). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat pengembalian yang diinginkan (Rohmah, 2012).

Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor dipasar modal. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis *industry return* dan *market return* terdahulu karena faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi terjadinya *return*. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang ditanamkan oleh investor memberikan keuntungan (*return*). Informasi pasar dan informasi industri

merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya *return* saham disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Sinkronisasi harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1-R^2$. Model R^2 menunjukkan return saham yang dihasilkan oleh *market return* dan *industry return* (Informasi umum), sedangkan $1-R^2$ merupakan hasil spesifik perusahaan. Informasi umum atau *non-spesifik* mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham, namun dalam penelitian ini harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi umum tapi dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Menurut Pan dan Zhou (2014), Sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan bahkan informasi akuntansi. Informasi spesifik dalam penelitian ini ada yaitu risiko pasar perusahaan dan kualitas akrual. Sinkronisasi harga saham menunjukkan semakin banyak (sedikit) informasi *firm-specific* yang *ter-impound* pada harga saham.

2.3 Kualitas Akrual

Akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi penyusunan laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Namun, ada kelemahan mendasar yang melekat (*inherent*) dalam akuntansi berbasis akrual, yaitu sifat *account akrual* yang rawan untuk direkayasa, dengan atau tanpa harus melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Hanya dengan mempermainkan komponen-komponen akrual, khususnya komponen pendapatan dan biaya, perusahaan dapat mengukur besar kecilnya laba dalam suatu periode tertentu dibandingkan laba sesungguhnya (Sulisyanto, 2008: 163).

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Akrual, secara teknis, merupakan perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen umum untuk membentuk laba dan akrual disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu.

Misalnya biaya depresiasi, untuk mengetahui besarnya biaya ini kita harus mengetahui biayanya, umur manfaatnya, dan metode depresiasi yang digunakan. Nilai biaya memang sudah tetap (*fixed*) dan tidak bisa diubah-ubah namun umur manfaat dan metode depresiasi dapat diubah-ubah sesuai dengan kebijakan atau pertimbangan atau *discretion* manajemen. Secara umum, akrual merupakan produk akuntansi, dapat dianggap memiliki jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan aturan akuntansi terkait juga tidak mengalami perubahan. Perubahan akrual yang terjadi, oleh karenanya dianggap sebagai hal yang tidak normal (*abnormal*). Perubahan ini merupakan hasil penggunaan kebijakan (*discretion*) manajemen yang berlebihan bila pada saat yang sama manajemen juga memiliki insentif/motif untuk memanipulasi laba maka perubahan akrual yang terjadi dianggap sebagai bentuk manipulasi laba maka perubahan akrual yang terjadi dianggap sebagai manipulasi laba yang dilakukan manajemen.

Kualitas akrual (*accrual quality*) merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba (*earning quality*). Kualitas akrual menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan reliable bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrual menggambarkan kemampuan dari akrual untuk berubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan untuk kepastian mengubah menjadi arus kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang memiliki kualitas akrual yang rendah.

2.3.1 Kualitas Akrual *Nondiscretionary* dan kualitas *discretionary*

Farnicis et al. (2005) menyatakan bahwa kualitas akrual dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu komponen kualitas akrual *nondiscretionary* dan komponen *discretionary*. *Non discretionary* merupakan akrual yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh jenis bisnis perusahaan, operasi perusahaan dan fundamental ekonomi. Akrual *discretionary* adalah akrual yang merupakan subjek kewenangan

dan kelaluasaan dari pilihan manajemen dan merefleksikan dasar dari kebijakan dalam praktik akuntansi akrual perusahaan.

Akrual yang terjadi karena ada *managerial discretion* memiliki dua implikasi. Pertama, melalui keleluasaan yang dimilikinya tersebut manajemen bisa meningkatkan keinformatifan dari *earnings* dengan cara membuka informasi *private* perusahaan sehingga *earnings* dapat merefleksikan performa perusahaan yang dapat diandalkan dan memiliki ketepatan waktu. Kedua, adanya keleluasaan ini menyebabkan manajer memiliki motivasi dan insentif tertentu memanfaatkan akrual secara oportunistik sehingga menyebabkan distorsi pada laporan *earnings*. Menurut Lobo, Zhou (2001). Akrual *discretionary* dipandang sebagai komponen *earnings* yang kurang diandalkan dibanding akrual *nondiscretionary* oleh partisipan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa *akrual discretionary* mungkin menjadi subjek manipulasi manajer dan oleh karena itu, merupakan ukuran yang *valid* dari *earnings managements*.

2.4 Risiko Pasar

Menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi perlu diperhitungkan. Risiko dan *return* merupakan dua hal yang tidak bisa terpisah karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif semakin besar risiko yang tang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2015:285).

Kita tidak bisa mendalami bagaimana risiko investasi yang dikur dan bagaimana risiko memengaruhi pengembalian investasi. Kita awali dari pemikiran dasar bahawa para investor menginginkan pengembalian dan tidak menginginkan risiko. Oleh karena itu, orang hanya berinvestasi dalam aktiva yang kurang berisiko jika mereka mengharapkan untuk menerima pengembalian yang lebih tinggi. Meskipun tidak mungkin untuk mendapatkan saham yang pengembalian diharapkannya tidak berkolerasi positif kebanyakan saham cenderung berkinerja baik bila ekonomi nasional kuat dan memburuk bila lemah.

Bagian risiko saham yang dapat dieliminasi disebut risiko yang dapat didiversifikasi, sementara bagian yang tidak dapat dieliminasi disebut risiko pasar. Risiko pasar disisi lain, berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian perusahaan seperti perang, inflasi, resesi, dan suku bunga yang tinggi. Karena kebanyakan saham cenderung dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor ini, maka risiko pasar tidak dapat dieliminasi oleh diversifikasi. Kita mengetahui para investor menuntut premi sekuritas, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan untuk menarik investor membeli (menahan) saham (Brigham, Houston, 2010)

Risiko pasar mencerminkan penurunan pasar saham secara umum yang tidak dapat dihilangkan diversifikasi sehingga menjadi perhatian para investor. Hanya risiko pasar yang relevan bagi investor yang rasional, suatu aset dengan tingkat risiko relevan (pasar) yang tinggi harus menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan relatif tinggi untuk dapat menarik investor. Investor umumnya menghindari risiko, sehingga mereka tidak akan membeli aset yang berisiko, kecuali aset tersebut memiliki pengembalian yang diharapkan tinggi. Jika investor rata-rata berpendapat bahwa pengembalian yang diharapkan dari suatu efek terlalu rendah untuk mendapat kompensasi risikonya, maka harga efek tersebut akan turun. Selanjutnya, akan mendorong pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, jika pengembalian yang diharapkan lebih dari cukup untuk mengompensasi risiko, maka harga pasar efek akan naik sehingga menurunkan pengembalian yang diharapkan. Efek akan berada ekuilibrium ketika jumlah pengembalian yang diharapkan sama persis dengan jumlah yang dibutuhkan untuk mengompensasikan risikonya (Brigham, Houston 2010:322).

Dalam dunia investasi mengandung semua unsur ketidakpastian risiko. Jenis risiko dalam investasi adalah risiko pasar (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio disebut dengan risiko sistematis (Jogiyanto 2017 :308). Menurut Keown (2011) risiko sistematis merupakan bagian dari variasi-variasi dalam pengambilan investasi

yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Sedangkan, risiko tidak sistematis yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan terkait saja. Misalnya faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan dan lain sebagainya (Fahmi 2012).

Dalam penelitian ini saya menggunakan risiko sistematis atau risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga saham semua saham di bursa efek. Misalnya kebijakan ekonomi, politik, inflasi dan devaluasi risiko pasar suatu saham.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang kualitas akrual, risiko pasar dan harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Zumrotul Laili (2013)	“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”	1. Variabel Independen: Manajemen Laba (X1) Variabel Dependen : 2. Harga Saham (Y)	1. Secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2.	Theodora Novalina Arista, Khaira Amalia Fachrudi	“Analisis Risiko Saham Perusahaan <i>Finance</i> yang terdaftar di	1. Variabel Independen: Risiko sistematis (X1), Risiko tidak Sistematis (X2) 2. Variabel dependen: Perusahaan <i>Finance</i> (Y)	1. Risiko sistematis tidak terdapat pengaruh perbedaan rata-rata antara Risiko sistematis pada sub sektor bank, pembiayaan,

	n (2013)	Bursa Efek Indonesia”		<p>perusahaan efek dan perusahaan lainnya dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.</p> <p>2. Sedangkan risiko tidak sistematis dapat disimpulkan bahwa sebaiknya investor portofolio saham pada sub sektor bank dengan perusahaan lainnya, atau perusahaan efek dan lain karena memiliki hubungan yang negatif sehingga memaksimalkan risiko.</p>
3.	Suriani Ginting, Suryani (2013)	“Analisis pengaruh harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”	<p>1. Variabel independen: <i>Return Of Investment</i> (X1), Arus Kas Investasi (X2), <i>Price to Book Value</i> (X3), <i>Debt To Asset Ratio</i> (X4)</p> <p>Variabel Dependen: 2. Harga Saham (Y)</p>	<p>1. <i>Return of investment</i>, arus kas investasi, <i>price book to value</i>, dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek</p>

				<p>indonesia untuk periode 2008-2011.</p> <p>2.Namun secara parsial, hanya <i>return on invesment, price to book value, an debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>3.Sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham .</p>
4.	William (2015)	Analisis Pangaruh Kualitas Akrual Terhadap Sinkronisasi Harga Saham	<p>1.Variabel Independen: Kualitas Akrual(X1), komponen akrual <i>innate</i>(X2,) komponen akrual <i>discretionary</i>(X3)</p> <p>2.Variabel Dependen: Sinkronitas Harga Saham(Y)</p>	<p>1.Kualitas akrual dan komponen kualitas <i>innate</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham,</p> <p>2.pengaruh kualitas akrual lebih dipengaruhi oleh faktor <i>innate</i> dari kualitas akrual <i>diskretionary</i>, yang mengindikasikan bahwa kualitas akrual <i>discretionary</i> yang</p>

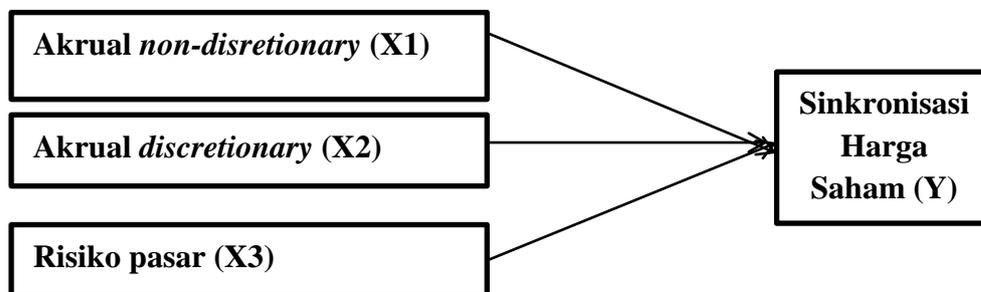
				memiliki <i>efek off-setting</i> cenderung diabaikan oleh investor.
5.	Gilbert Orawan Zebua (2015)	“Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	1. Variabel Independen: <i>Earning Ratio</i> (X1), <i>Earning Per Ratio</i> (X2), <i>Return To Asset</i> (X3), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X4) 2. Variabel Dependen Harga saham (Y)	1. <i>Earning ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. <i>earning per ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. <i>return to asset</i> tidak signifikan berpengaruh tetapi positif terhadap harga saham 4. <i>debt to equity ratio</i> tidak signifikan tetapi positif terhadap harga saham.
6.	Sara Zettira H, Erni Ekawati (2016)	“Kualitas akrual dan risiko terhadap harga saham”	1. Variabel Independen: Komponen Akrual <i>Nondiscretionary</i> (X1a), Komponen <i>Discretionary</i> (X1b), Risiko Pasar(X3) 2. Variabel Dependen	1. Komponen akrual <i>nondiscretionary</i> memiliki pengaruh negatif pada sinkronitas harga saham 2. komponen <i>discretionary</i>

			Sinkronisasi Harga saham(Y)	memiliki pengaruh negatif yang lemah dan 3. risiko pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sinkronitas harga saham.
7.	Pahala Indra Husaha (2018)	“Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Properti di Bursa Efek Indonesia”	1. Variabel Independen: Persediaan(X1),Piutang Dagang(X2),Laba Kotor(X3),Beban Penjualan(X4),Administrasi(X5),Kualitas Laba(X6),Pertumbuhan Perusahaan(X7) 2. Variabel Dependen: Harga Saham(Y)	1.Faktor-faktor fundamental yang terdiri dari persediaan,piutang dagang,laba kotor,beban penjualan,administrasi,kualitas laba dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 2.Sedangkan secara parsial hanya variabel laba kotor,kualitas laba dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh. 3.lebih lanjut bahwa faktor pertumbuhan perusahaan paling

				dominan mempengaruhi harga saham.
--	--	--	--	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Komponen Akrua *Nondiscretionary* Dan Sinkronisasi Harga Saham

Komponen *nondiscretionary* adalah komponen yang berasal dari faktor-faktor fundamental perusahaan seperti lingkungan operasi dan model bisnis perusahaan. Kewenangan yang dimiliki oleh manajemen dalam menentukan kebijakan penerapan dan estimasi akuntansi.

Komponen *nondiscretionary* yang berasal dari faktor ekonomi dasar perusahaan, dianggap tidak dalam kendali manajemen sehingga kualitas akrua komponen *nondiscretionary* meningkat akan mengurangi ketidakpastian informasi dari laba. Akibat dari berkurangnya ketidakpastian informasi, investor akan semakin mengandalkan informasi dari perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Hal ini akan menyebabkan sinkronisasi berkurang. Menurut William (2015) analisis pengaruh kualitas akrua terhadap sinkronitas harga saham menunjukkan kualitas

akrual dan komponen kualitas *innate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti ingin menguji pengaruh dari komponen akrual discretionary terhadap sinkronisasi harga saham :

H1: Akrual *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

2.7.2 Komponen Kualitas Akrual *Discretionary* dan Sinkronisasi Harga Saham

Dari segi komponen akrual *discretionary* dimana manajemen memiliki wewenang yang luas didalamnya, dapat terjadi berbagai kemungkinan. Dalam literatur seperti Bernard dan Skinner (1996) dan Guay et al (1996), manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya dalam *discretioner* untuk membuka informasi privat dan kinerja perusahaan melalui laba ataupun menggunakannya secara oportunistik karena mempunyai insentif dan motivasi pribadi sehingga laporan keuangan menyimpang dari kenyataan.

Johnston (2009) mengatakan jika komponen akrual *discretioner* dimanfaatkan secara oportunistik dan pasar mengetahuinya, kualitas akrual akan diabaikan oleh investor sehingga tidak akan berdampak pada sinkronisasi harga saham. Jika pasar menggunakan wewenang *discretionary* nya secara oportunistik dan pasar tidak mengetahuinya, maka kualitas akrual discretionary akan memiliki efek yang sama dengan kualitas *nondiscretionary*. Ada apabila *discretionary accruals* digunakan manajemen untuk mengungkapkan informasi privat kinerja aktual kepasar, maka yang terjadi adalah asimetri informasi diantara investor akan berkurang dan akibatnya kualitas komponen discretionary yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap sinkronisasi harga saham. Menurut William (2015) komponen kualitas akrual *discretionary* menunjukkan arah hubungan negatif namun tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas *akrual discretionary* yang memiliki *off-setting* cenderung diabaikan oleh investor. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti

ingin menguji pengaruh dari komponen akrual discretionary terhadap sinkronisasi harga saham :

H2 : Akrual *Discretionary* berpengaruh terhadap Sinkronisasi Harga Saham

2.7.3 Risiko Pasar dan Sinkronisasi Harga Saham.

Para investor terhadap investasinya menginginkan memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* maupun deviden untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Deviden merupakan salah satu bentuk peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Investor sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besaran tingkat pengembalian (*return*) investasi mereka. Dalam memprediksi *return*, investor akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *return* tersebut sebagai bahan pertimbangan investasi.

Return saham dihasilkan oleh adanya *market return* dan *industry return*. Terjadinya sinkronisasi harga saham dikarenakan adanya *return* saham dipasar yang disebabkan oleh informasi umum yaitu *market return* dan *industry return*. Informasi umum atau *non-specific* mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham, namun dalam penelitian dalam penelitian ini sinkronisasi harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi umum tapi dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan dapat mempengaruhi informasi umum yaitu *market return* dan *industry return*. Salah satu informasi spesifik perusahaan yang terkait dalam penelitian ini adalah risiko pasar perusahaan.

Systematic risks (risiko pasar) disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga saham di bursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Harga suatu saham yang terlalu berfluktuatif akan

mengakibatkan tingkat risiko pasar tersebut semakin meningkat. Hal ini menyebabkan suatu saham akan memiliki risiko pasar yang berbeda-beda saham lainnya yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Dalam penelitian Zettira dan Ekawati (2016) menunjukkan risiko pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan pada sinkronisasi harga saham. Hasil ini menyiratkan bahwa informasi spesifik perusahaan terkait dengan risiko sistematis digunakan oleh investor yang berkontribusi terhadap sinkronisasi harga saham. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis ingin menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015:18) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*annual report*), laporan tahunan perusahaan, data harga saham penutupan mingguan perusahaan, dan data harga penutupan saham mingguan pasar selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan.

Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *yahoo! finance*

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang

berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham .

b. Dokumentasi

Menurut Amirullah (2015) dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan perbankan maupun Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang ditetapkan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan publik yang pernah digolongkan sebagai emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

2. Sampel diperoleh laporan keuangan tahunan dan komponen penelitian lainnya yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian lengkap dari tahun 2015-2017.
3. Dalam pemilihan observasi penelitian, perusahaan sampel harus memiliki harga saham mingguan lengkap dari periode 1 April 2015 – 31 Maret 2016 untuk pengukuran sinkronisasi harga saham tahun 2015, 1 April 2016 – 2017 untuk pengukuran harga saham 2016. Dan 1 April 2017- 31 Maret 2018 untuk pengukuran harga saham 2017 (minimal 40 minggu untuk masing-masing tahun). Diawalnya pengambilan data harga dimulai dari tanggal 1 April karena pada umumnya perusahaan baru mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal tersebut.

3.4 Operasional Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.4.1.1 Sinkronisasi Harga Saham

Sinkronisasi harga saham (*stock price synchronicity*) yang dihitung menggunakan R^2 (*R-squared*). Dalam mengukur sinkronitas harga saham penelitian ini pertama dilakukan regresi menggunakan model yang sama dengan Lyimo (2014):

$$R_{i,w} = \beta_1 MKRET_{i,w} + \beta_2 MKRET_{i,w-1} + \varepsilon_{i,w} \dots \dots \dots$$

Dalam hal ini :

$R_{i,t}$ = return perusahaan i pada minggu w

$MKRET_{i,t}$ = return pasar mingguan dari indeks pasar

$$\varepsilon_{i,t} = \text{error term}$$

Persamaan SYNCH dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² diperoleh dari regresi. Adjusted R² dinilai lebih reliabel dan nilai bersih dari nilai R² walaupun *adjusted* R² menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai R².

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbul variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

3.4.2.2 Kualitas Akrua *non discretionary* dan Kualitas Akrua *Discretionary*

Nondiscretionary dan *discretionary accrual* merupakan tingkat yang akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba yang diinginkan, dalam menghitungnya, digunakan *modified* Jones Model. Model *modified* Jones dianggap dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas akrual yang lebih baik dibandingkan model-model lain. Sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Model perhitungannya model Jones yaitu :

1. Menghitung nilai total akrual

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dala periode t

$$NI_{it} = TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas Operasi perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$\mathbf{TA}_{it}/\mathbf{Ai}_{t-1} = \mathbf{\beta 1} (1/\mathbf{Ai}_{t-1}) + \mathbf{\beta 2}(\Delta\mathbf{REV}/\mathbf{Ai}_{t-1}) \\ + \mathbf{\beta 3}(\mathbf{PPE}_t/\mathbf{Ai}_{t-1}) + \mathbf{\epsilon}$$

Dimana

\mathbf{TA}_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

\mathbf{Ai}_{t-1} = total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta\mathbf{REV}_t$ = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

\mathbf{PPE}_t = aset tetap perusahaan pada tahun t

$\mathbf{\beta 1, \beta 2, \beta 3}$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

3. Menghitung nilai *Non Discretionary accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan diatas, maka *Non discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NDA}_{it} = \mathbf{\beta 1}(1/\mathbf{Ai}_{t-1}) + \mathbf{\beta 2}(\Delta\mathbf{REV}_t/\mathbf{Ai}_{t-1} - \Delta\mathbf{REC}_t/\mathbf{Ai}_{t-1}) + \\ \mathbf{\beta 3}(\mathbf{PPE}_t/\mathbf{Ai}_{t-1})$$

Dimana

\mathbf{NDA}_{it} = *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$\mathbf{\beta 1, \beta 2, \beta 3}$ = Parameter yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan

Non Discretionary accrual

$\Delta\mathbf{REC}_t$ = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$\mathbf{DA}_{it} = (\mathbf{TA}_{it}/\mathbf{Ai}_{t-1}) - \mathbf{NDA}_{it}$$

Dimana

\mathbf{DA}_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.4.2.3 Risiko pasar

Risiko pasar yaitu (*systematic risk*), merupakan bagian dari risiko dari suatu risiko, risiko dapat dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* diterima dengan diekspektasi. Horne dan Wachowics (1992) mendefinisikan risiko sebagai variabelitas return terhadap return yang diharapkan. Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (standar deviation) yang mengukur nilai absolut penyimpangan standar, deviasi standar adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur risiko (Jogiyanto, 2017:305), deviasi standar dapat ditulis dengan :

Keterangan :

SD_i = Standar deviasi perusahaan i

R_i = return i

$E(R_i)$ = nilai ekspektasian i

$$SD_i = (E([R_i - E(R_i)]^2))^{1/2}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kauntitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis statistik deskriptif. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis statistik deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Dalam analisis deskriptif perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis deskriptif dapat memenuhi kriteria, *best liner* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapatkan akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan pendistribusian. Oleh karena itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik, kolmogorov-smirnov (K-s) dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$
(0,05)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji kolerasi antara variabel-variabel independen dengan kolerasi sederhana. Menurut Ghazali (2013). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis kolerasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada kolerasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien kolerasi agar independen variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan.

Model regresi yang bebas multikolinearitas:

- a. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- c. Koefisien antar variabel independen harus rendah

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2013) autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan uji *run test*.

Run test merupakan bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi

secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah (Ghozali,2013)

1. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_A diterima. hal ini berarti bahwa residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti dat residual terjadi secara random (acak).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokadatisitas (Ghozali,2013). Pengujian heteroskaditisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser . pada Uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskadatisitas

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Sinkronisasi harga saham

X1 : Komponen akrual *nondiscretionary*

X2 : komponen akrual *discretionary*

- X3 : Risiko pasar
- β_0 : Konstanta
- β : Koefisien regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Dertiminasi (R^2)

Koefisien dertiminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali,2013). Nilai koefisien dertiminasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen Dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016:95). Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol

3.6.2 Uji Statistif F

Menurut Ghozali (2013) Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2013) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut dengan kriteria :

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016), adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan harga saham perusahaan Perbankan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data-data tersebut berupa laporan keuangan yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id dan dan harga saham yang didokumentasikan dalam *yahoo! Finance*.

Data diperoleh berupa :

1. Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit
2. Website *yahoo finance* yaitu berupa harga saham mingguan salam periode amatan.

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam buku Metode Penelitian Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilahan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	43
2.	Sampel diperoleh laporan keuangan dan komponen penelitian lainnya yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian lengkap dari tahun 2015-2017.	(8)
3.	Dalam pemilihan observasi penelitian, perusahaan sampel harus memiliki harga saham mingguan lengkap dari periode 1 April 2015 – 31 Maret 2016 untuk pengukuran sinkronisasi harga saham tahun 2015, 1 April 2016 – 2017 untuk pengukuran harga saham 2016. Dan 1 April 2017- 31 Maret 2018 untuk pengukuran harga saham 2017 (minimal 40 minggu untuk masing-masing tahun). Diawalinya pengambilan data harga dimulai dari tanggal 1 April karena pada umumnya perusahaan baru mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal tersebut.	(9)
4.	Perusahaan selalu mengalami laba selama periode amatan	(2)

5.	Sampel yang di eliminasi karena merupakan <i>outlier</i>	(7)
	Jumlah sampel yang diambil (17x3)	51

Sumber : Laporan keuangan dan Harga saham, data diolah tahun 2018

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pengumpulan data adalah 43 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia dan tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2015-2017 adalah sebanyak 8 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki harga saham lengkap sebanyak 9. Dan perusahaan perbankan yang tidak mengalami laba selama periode amatan sebanyak 2 perusahaan, perusahaan yang dieliminasi karena *outlier* sebanyak 7 perusahaan . yang diambil sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan selama 3 tahun amatan. Dengan demikian jumlah dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan statistik data-data yang diperoleh.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NDA	51	-,0967	,1921	,010865	,0463510
DA	51	-,2641	,1024	-,021805	,0730043
RISIKO PASAR	51	,0000	221,0154	19,984341	56,7056883
SYNC	51	-,0017	,0008	-,000006	,0005754
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel tiap variabel ada 45 sampel dari 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel sinkronisasi harga saham (SYNC) memiliki nilai minimum sebesar -0,0071, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0008. Nilai rata-rata SYCH sebesar -0,000006, serta standar deviasi sebesar 0,0005754 hal ini menunjukkan variabelitas yang rendah dari sinkronisasi harga saham, dimana terdapat harga saham yang sinkron dengan harga saham pasar sampai yang tidak sinkron dengan sinkronisasi harga saham. Jika melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johnston (2009) pada negara Amerika yang memperoleh rata-rata -1,644, maka nilai sikronisasi harga saham di Amerika lebih sinkron dari pada Indonesia dan apabila melihat penelitian Lyimo (2014) pada negara India dengan rata-rata -0,2950759, maka sinkronisasi harga saham lebih rendah di Indonesia.

Variabel NDA (*nondiscretionary*) memiliki nilai minimum -0,0967 dan nilai maksimum sebesar 0,1921. Nilai rata-rata variabel NDA sebesar 0,010865 dengan standar deviasi sebesar 0,0463510 menunjukkan adanya simpangan rekatif kecil pada variabel NDA.

Variabel DA (*discretionary*) memiliki nilai minimum sebesar -0,2641 dan nilai maksimum sebesar 0,1024. Nilai rata-rata *discretionary* -0,021805 dan standar deviasi sebesar 0,730043 menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel DA.

Variabel risiko pasar memiliki nilai minimum sebesar -0,0000 dan nilai maksimum sebesar 221,0154. Nilai rata-rata risiko pasar sebesar 19,984341 dan standar deviasi 56,7056883 menunjukkan adanya variasi data dalam variabel risiko pasar.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi bahwa keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data (*Kolmogrov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,00052218
	Absolute	,097
Most Extreme	Positive	,057
Differences	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis (H_0) ditolak atau variabel tidak berdistribusi secara normal, sedangkan apabila *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima atau variabel data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Pada data tabel 4.3 nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil uji *kolmogrov smirnov* adalah 0,718 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NDA	,751	1,332
DA	,734	1,363
RISIKO PASAR	,965	1,036

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel 4.4 seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nial VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2013).

4.1.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regres linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pendeteksian ada tidaknya autokolerasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,176	,124	,0005386	1,906

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui diperoleh nilai sebesar 1,906. berdasarkan kriteria dihitung yang telah ditentukan DW dihitung berdasarkan $d > dl$ dimana $1,906 > 1,4684$ maka ini berarti tidak terjadi autokolerasi. Sehingga simpulannya adalah uji autokolerasi kolerasi terpenuhi atau tidak ada autokolerasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas.

Model regresi yang baik adalah homokedatisitas atau tidak terjadi heroskedatisitas. Adanya heteroskedatisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Jika variabel independen

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,000		7,426	,000
NDA	,001	,001	,145	,900	,373
DA	-,001	,001	-,157	-,963	,341
RISIKO PASAR	-4,662E-007	,000	-,080	-,563	,576

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel NDA, DA, dan Risiko Pasar memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,373$; $0,341$; $0,576 > 0,05$). Artinya variabel independen NDA, DA, dan Risiko Pasar memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,533E-005	,000		,532	,597
NDA	-,005	,002	-,416	-2,723	,009
DA	1,335E-005	,001	,002	,011	,991
RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177	,860

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel SYNC dipengaruhi oleh *Nondiscretionary*, *Discretionary*, dan Risiko Pasar dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3$$

$$Y = 0,000 + (0,005NDA) + 0,000013DA + 0,000000RISIKO PASAR$$

Keterangan :

Y = Sinkronisasi Harga Saham

X1 = *Nondiscretionary Accrual*

X2 = *Discretionary Accrual*

X3 = Risiko Pasar

β = Nilai beta

ϵ = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen NDA, DA dan risiko pasar. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Nilai koefisien regresi variabel *Nondiscretionary* terhadap sinkronisasi harga saham sebesar -0,005 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Nondiscretionary*.
2. Nilai koefisien variabel *discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham yaitu sebesar 0,000013 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *discretionary* sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan (+) sinkronisasi harga saham sebesar 0,000013
3. Nilai koefisien variabel risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham yaitu sebesar 0,000000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan risiko pasar sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sinkronisasi harga saham sebesar 0,000000

4.2 Uji Koefisien Derteminasi (R^2)

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,124		,0005386

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,420 artinya kolerasi antara variabel independen yaitu *nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronisasi sebesar 0,420 tau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42% variasi variabel independen (*nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar) yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen (SYNC). Adjusted R² (R Square) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0,124, artinya 12,4% variasi SYNC dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 12,4% = 87,6%). Dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000003	3	,000001	3,356	,027 ^b
Residual	,000014	47	,000000		
Total	,000017	50			

a. Dependent Variable: SYNC

b. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,027 dan nilai F hitung sebesar 3,356 . Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok untuk melihat pengaruh nondiscretionary, discretionary dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2016). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang telah diolah :

Tabel 4.10
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,533E-005	,000		
	NDA	-,005	,002	-,416	-,2723
	DA	1,335E-005	,001	,002	,011
	RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari variabel independen *nondiscretionary* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel *discretionary* dan risiko pasar mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian pada $\alpha = 5\%$, variabel *discretionary* dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham yakni sebesar 0,991 ($0,991 > 0,05$) dan 0,860 ($0,860 > 0,05$). Sedangkan variabel independen *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Dimana variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$).

4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat dianalisa pengujian hipotesi adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1) : Pengaruh *nondiscretionary* terhadap sinkronisasi harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.11 variabel independen yaitu *nondiscretionary* memiliki signifikan 0,009, yakni lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada tarif 5% dan hipotesis 1 (H_1) diterima dan (H_0) ditolak.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2) : Pengaruh *discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.11 variabel independen yaitu *discretionary* memiliki signifikan 0,991, yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada tarif 5% dan hipotesis 2 (H_2) ditolak dan (H_0) diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H3) : Pengaruh risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji t tabel 4.11 variabel independen yaitu risiko pasar memiliki signifikan 0,860, yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada tarif 5% dan hipotesis 3 (H_3) ditolak dan (H_0) diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Nondiscretionary* terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan uji t yang mana *nondiscretionary* merupakan proksi dalam mengukur manajemen laba akrual yang memiliki signifikan 0,009. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Kualitas akrual *nondiscretionary* yang baik (buruk) akan menurunkan (menaikkan) sinkronisasi harga saham dikarenakan komponen

kualitas akrual *nondiscretionary* dapat dijelaskan secara pasti karena berasal dari faktor fundamental perusahaan. Kualitas akrual *nondiscretionary* yang baik merefleksikan kondisi operasi dan ekonomi perusahaan yang baik sehingga informasi yang ini memicu akan investor untuk mengalokasikan modal kedalam perusahaan dan kurang menghargai informasi spesifik perusahaan memberikan signal yang baik. Apabila kualitas akrual *nondiscretionary* perusahaan buruk, maka investor akan mengabaikan informasi spesifik perusahaan karena dianggap memberi *signal* buruk dan cenderung lebih mengandalkan informasi spesifik pasar seperti *returns* dan kondisi pasar modalnya dan akibatnya sinkronisasi harga saham akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Wiliiam (2015), dan penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Zettira dan Ekawati (2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil pengujiannya tidak ada pengaruh signifikan antara *nondiscretionary* terhadap sinkronisasi harga saham. Orang-orang yang berkepentingan dipasar dan industri tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan yang terkait dengan fundamental bisnis perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan hal ini kosnsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnston (2009) yang menyatakan komponen kualitas *nondiscretionary* berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham.

4.5.2 Pengaruh *discretionary* terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan Uji T yang mana *discretionary* merupakan salah satu proksi untuk mengukur manajemen laba akrual yang memiliki signifikan 0,991. Hasil tersebut menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Tidak adanya pengaruh *discretionary accrual* terhadap sinkronisasi harga saham ini mengimplikasikan terjadinya efek *trade-off* dari penggunaan *discretionary accrual/* kewenang yang dimiliki oleh manajemen untuk bersifat oportunistik maupun untuk membuka informasi dimana tidak ada satupun baik dari segi oportunistik maupun *informational* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap peng-impound-an informasi spesifik perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Johnston (2009) arah hubungan negatif dari kualitas akrual untuk memanfaatkan *discretionary* yang dimilikinya secara oportunistik

menyebabkan kualitas akrual *discretionary* seringkali menjadi indikasi terjadinya manajemen laba (*earnings management*). Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian William (2015), Zettirra dan Ekawati (2016) yang menyatakan bahwa komponen *discretionary* berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham namun hanya ditemukan bukti yang lemah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novianil dan dan Merina (2017) yang menyatakan bahwa komponen *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

4.5.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan Uji T variabel independen risiko pasar memiliki signifikansi sebesar 0,860. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan yang terkait dengan pasar tidak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan Dirwanto (2010) pada penelitiannya terdapat pengaruh negatif hal ini berarti kenaikan risiko pasar, akan menurunkan harga saham . hal ini didasarkan pada pemikiran : preferensi investor terhadap risiko adalah tipe *risk averest*, dimana setiap ada penambahan risiko akan meminta penambahan keuntungan (Murhadi, 2009). Dengan adanya penambahan risiko permintaan terhadap saham akan turun. membawa dampak terhadap penurunan harga saham ketika risiko berkurang, permintaan akan meningkat dan harga akan bergerak naik. Penelitian ini sejalan dengan Asgharian dan Hansson (1998) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil pengujiannya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pasar terhadap return saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zettira dan Ekawati (2016), Novianil dan Merina (2017) yang menyatakan adanya pengaruh risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan. Sebanyak 17 perusahaan selama tahun amatan. Dengan demikian sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan yahoo! *Finance* tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. *Nondiscretionary accrual* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia
2. *Discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Variabel independen *nondiscretionary accrual* dalam penelitian ini diharapkan digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya, karena menunjukkan adanya pengaruh variabel tersebut terhadap sinkronisasi harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat

memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi sinkronisasi harga saham agar model penelitian menjadi lebih baik.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menggunakan perusahaan selain perusahaan perbankan agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dan hasil penelitian akan konsisten dengan penelitian sebelumnya.

5.3 Keterbatasan

1. Nilai *Adjusted R* dalam penelitian ini hanya sebesar 0,124 atau 12,4 % yang berarti variabel independen *nondiscretionary, discretionary*, dan risiko pasar dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap variabel dependen (SYNC).
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *nondiscretionary, discretionary*, dan risiko pasar
3. Pengukuran *nondiscretionary, discretionary*, dan risiko pasar hanya menggunakan data perusahaan dari laporan keuangan dan harga saham dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai proksi pengukuran *nondiscretionary, discretionary*, dan risiko pasar diluar data laporan keuangan dan harga saham.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada periode 2015-2017, untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Atik Tri. 2017. Analisis Perbedaan Kualitas AkruaL Dan Presistensi Laba Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati*. Politektik Kediri.
- Amirullah. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aprilia, Ika. 2018. Saham-saham Perbankan Anjlok (Online),(<http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/04/27/071744626/berita-polpuler-saham-bank-bank-besar-an>). Di Akses 25 Oktober 2018.
- Ariesta Theodora Ariesta, Fachrudin Khaira Amalia. 2012. Analisis Risiko Saham Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Asgharian, H. Hansson, B. 1998. *Cross Sectional Analysis of The Swedish Stock Markets*.
- Brigham Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chan, K, & A. Hameed. 2006. *Stock Price Synchronicity and Analyst Coverage In Emerging Markets*. *Journal of Accounting and Economics* 73 (2) :283-303.
- Dechow, P. & Dichev, I., 2002. *The Quality Of Accrual and Earnings : The Role Of Accrual Estimation Error*. *The Accounting Review*, 77 (1), 35-59.
- Dirwanto. 2010. Pengaruh Risiko Pasar dan Fakto-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. Dari E Book, (Online), <https://books.google.co.id>, Di Akses 05 November 2018.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). *The Market Pricing Of Accruals Quality*. *Journal Of Accounting and Economics*, 39,295-327.
- Ginting, Suriani dan Suriany. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi Mikroskil : Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Grahani Hedwig Ajeng, Pasaribu Rawland Bismark Fernando. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Sistematis Saham. *Jurnal*. Universitas Gunadarma : Bandung.
- H. Sara Zettira dan Ekawati Erni. 2016. Kualitas AkruaI dan Risiko Pasar Pada Sinkronisasi Harga Saham. *Jurnal Simposium Nasional XIX*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Husada, Pahala Indra. 2018. Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia.; *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. (Online), (www.iaiglobal.or.id) Di Akses 03 November 2018.
- Johnston, J. A., 2009. *Accrual Quality and Price Synchronisasi*. Phd Thesis, Louisiana State University.
- Kasmir. 2014. Pengertian Perusahaan Perbankan. (Online), ([http://eprints . perbanas .ac .id/67/4/ BAB% 20II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/67/4/BAB%20II.pdf)). Diakses 03 November 2018.
- Kim, J. & Shi, H. 2007. *Enhanced Disclosure via IFRS and Stock Price Synchronicity Around The World : Do Analyst Following and Institutional Infrastructure Matters*. *Sosial Sciense Research Network (SSRN) Electronic Journal*.
- Laili, Zumrotul. 2013. Pengaruh Manajemen laba Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Ilmu Tinggi Perbanas : Surabaya.
- Lobo, G. J. & Zhou, J. 2001. *Disclosure Quality and Earnings Management*. *Asia-Pacific Journal Of Accounting and Accounting*, 5 (12).
- Lyimo, G. D., 2002. *Accrual Quality and Stock Price Informativeness : Evidance From India*. *Research Journal Of Finance and Accounting*, 5 (12).
- Morck, R., Yeung, B., & Yu., W., 2000. *The Imformation Content Of Stock Markets : Why Do Emerging Markets Have Synchronous Stock Price Movement?*. *Journal Of Financial Economics*, 58 (1), 215-260.
- Novianil, Elia dan Merina,Citra Indah. 2017. Determinan Sinkronisasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Seminar Nasional Globak Copetitive Advantage*. Universitas Bina Darma : Palembang.

- Pan, Ningning. & Zhu, Hongquan. 2014. *A Review Of Stock Return Synchronicity. International Convergence on Economic Management and Social Science* (EMSS 2014).
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Motode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Tethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri 2008. *Manajemen Laba*. Jakarta. Dari E Book, (Online), (<https://books.google.co.id>), Di Akses 05 November 2018.
- William. 2015. Analisis Pengaruh Kuliatas Akrual Terhadap Siknonitas Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Wild John J, Dkk. 2005, *Financial Statement Analisis*. Jakarta: Salemba Empat
- Wilsen, Danny. 2018. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (Online), (<http://scdc.binus.ac.id/financeclub/2018/05/5-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham>). Di Akses 03 November 2018.
- Zebua, Gilbert Orawan. 2015. Faktor-faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Terbuka.

WEB :

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

Lampiran B

**Hasil Uji Statistics Descriptive
Tabel 2.1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NDA	51	-,0967	,1921	,010865	,0463510
DA	51	-,2641	,1024	-,021805	,0730043
RISIKO PASAR	51	,0000	221,0154	19,984341	56,7056883
SYNC	51	-,0017	,0008	-,000006	,0005754
Valid N (listwise)	51				

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00052218
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2.3

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NDA	,751	1,332
DA	,734	1,363
RISIKO PASAR	,965	1,036

a. Dependent Variable: SYNC

Uji Autokolerasi

Tabel 2.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,176	,124	,0005386	1,906

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,000		7,426	,000
NDA	,001	,001	,145	,900	,373
DA	-,001	,001	-,157	-,963	,341
RISIKO PASAR	-4,662E-007	,000	-,080	-,563	,576

a. Dependent Variable: ARES

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,533E-005	,000		,532	,597
NDA	-,005	,002	-,416	-2,723	,009
DA	1,335E-005	,001	,002	,011	,991
RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177	,860

a. Dependent Variable: SYNC

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,124	,0005386

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 2.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000003	3	,000001	3,356	,027 ^b
	Residual	,000014	47	,000000		
	Total	,000017	50			

a. Dependent Variable: SYNC

b. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,533E-005	,000		,532	,597
1 NDA	-,005	,002	-,416	-2,723	,009
DA	1,335E-005	,001	,002	,011	,991
RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177	,860

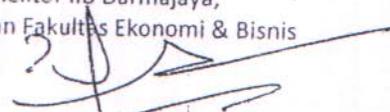
a. Dependent Variable: SYNC



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
- Mengingat : 1. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
2. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
5. STATUTA IBI Darmajaya
6. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
7. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

ampunan : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : S.K.0608/DMJ/DFEB/BAK/XII-18
 tanggal : 10 Desember 2018
 perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
17	YULIA INDAH LESTARI	1512120132	ANALISIS KREATIF ACCOUNTING DAN CORPORATE GOVERNANCE KAITANNYA DENGAN KECURANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN	Anik Irawati, SE., M.S.c
18	ANGGI ANGGIA ANGGITA	1512120230	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN	
19	HERU MEDIANTO	1512120227	PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TAX AMNESTY, KUALITAS PELAYANAN FISKUS TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PROVINSI LAMPUNG	
20	KADEK DESIKA	1512120177	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INSTRUMEN DERIVATIF SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN	
21	KADEK SUGIANI	1512120071	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER	
22	EUSABETH ESTY	1512120128	PENGARUH FAKTOR ORGANISASIONAL TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH	
23	EUSABETH ESTY DANIAH T	1512120128	PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DENGAN KONFLIK KOGNITIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	
24	SHERLY DARMAVYANTI	1512120009	PENGARUH INTERNAL AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DISIPLIN, DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN	
25	PUTRI AZURA	1512120118	PENGARUH KUALITAS AKRUAL DAN RISIKO PASAR TERHADAP SINKRONISASI HARGA SAHAM	
26	SISKA WIDAYANTI	1512120116	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI	
27	ADITYA RIZKI RAHMAWATI	1512120057	PENGARUH TINGKAT KESULITAS KEUANGAN, TINGKAT HUTANG, RISIKO LITIGASI, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI	Dedi Putra, SE., M.Sak
28	ZULPADLI	1512120027	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
29	DIVAH ARUM PURWANINGSIH	1512120158	ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DALAM TINGKAT KEPATUHAN MANDATORY DISCLOSURE KONVERGENSI IFRS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM	
30	DITA DWI RATNASARI	1512120006	ANALISIS DETERMINAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE	
31	AGUS SETIAWAN	1512120180	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	Anik Irawati, SE., M.S.c
32	NUR SINGGANG	1512120175	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE MARKET COMPETITION DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN TRANSPORTASI	



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

N A M A : Putri Azura
 N P M : 1512120118
 PEMBIMBING I : Dedi Putra, SE., M.Sak
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Kualitas Aktual Dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harasa Saham
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	26/10/2018	Revisi BAB I & II	[Signature]
2	02/11/2018	Revisi Latar Belakang Masalah	[Signature]
3	09/11/2018	Semua proposal	[Signature]
4	22/11/2018	Revisi BAB I, 4 & II hsl semua	[Signature]
5	07/12/2018	Runting data + tabel ulan'	[Signature]
6	04/01/2019	Perbaiki Metode + hasil	[Signature]
7	08/01/2019	Perbaiki hasil hrs figure ke BAB III	[Signature]
8	25/01/2019	Cek 6 BAB IV & V	[Signature]
9	11/02/2019	Perbaiki Daftar + lampiran + playe'	[Signature]
10	12/02/2019	Acc Sidg	[Signature]

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung,
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., M.Sc)
NIK. 01170305